

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lanjut usia adalah tahap akhir dari proses penuaan. Menjadi tua atau aging merupakan proses perubahan biologis secara terus menerus yang dialami pada semua manusia dalam tingkat umur dan waktu. Usia lanjut memang masa yang tidak bisa dihindari oleh siapapun khususnya bagi yang dikaruniai umur Panjang, yang bisa dilakukan oleh manusia hanyalah menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat, karena pada hakikatnya dalam proses menua menjadi suatu kemunduran dan penurunan (Nur isna, 2019).

*Arthritis Reumatoid* adalah penyakit kronis yang menyebabkan nyeri kekakuan pembengkakan dan keterbatasan gerak serta fungsi dari bahaya sendi. *Arthritis rheumatoid* bisa mengakibatkan sendi apapun, misalnya pada sendi yang kecil di tangan dan kaki paling sering cenderung terlibat. Kekakuan yang paling sering terburuk pada *arthritis rheumatoid* saat pagi hari. Hal ini sering berlangsung 1 sampai 2 jam atau bahkan sepanjang hari. Kekakuan untuk waktu yang lama dipagi hari merupakan petunjuk bahwa orang tersebut mengalami *arthritis rheumatoid*, akibat ini penyakit berperilaku berbagai macam misalnya osteoarthritis yang tidak sering menyebabkan kekakuan pada waktu saat pagi hari yang lama. (maitasarah, 2017 ).

Salah satu Tindakan untuk menghilangkan nyeri secara non farmakologi yaitu dengan cara menghangatkan persendian di area yang sakit. Metode ini sama dengan metode terapi pijat yang menggunakan terapi *gate control*. Ada beberapa macam cara yaitu cara kompres hangat dengan handuk, dengan mendekatkan botol kedua sendi yang sakit dan bisa juga dengan berjemur dibawah sinar matahari. Manfaat menggunakan kompres hangat mempunyai keuntungan untuk meningkatkan aliran darah kesuatu area dan kemungkinan bisa dapat menurunkan nyeri, panas serta lembab yang dapat bisa menghilangkan kekakuan pada waktu saat pagi hari akibat penyakit *arthritis* (Marlina, 2019).

Berdasarkan WHO (2019), kuantitas masyarakat yang berusia 60 tahun ke atas dalam populasinya meningkat. Jumlah penduduk usia 60 tahun keatas mencapai 1 miliar. Jumlah ini akan meningkat menjadi 1,4 miliar pada tahun 2030 dan 2,1 miliar pada tahun 2050. Peningkatan ini terjadi dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan akan meningkat pesat dalam beberapa decade mendatang, terutama di negara berkembang (Ayati, 2021)

Berdasarkan data penduduk di Indonesia, diperkirakan penduduk lansia pada tahun 2017 ada 23,66 juta jiwa (9,03%), tahun 2020 sebesar 27,08 juta jiwa dan tahun 2035 diperkirakan 48,19 juta (mia fatma ekasari, 2018). Presentase penduduk lansia terhadap total penduduk di provinsi jawa tengah terus mengalami peningkatan yaitu 13,10% pada tahun 2018 menjadi 13,48% pada tahun 2019 (BPS, Jateng 2019). Jumlah lansia dikota semarang pada tahun 2019 adalah 100,060 jiwa (BPS, Semarang 2019).

Dengan adanya terapi kompres hangat dengan kombinasi serai ini juga telah dibuktikan penelitian dari *The Science and The tekhnologi*. Dimana telah menemukan bahwa serai memiliki senyawa analgetik yang membantu menghilangkan rasa nyeri atau sakit, seperti nyeri otot dan nyeri sendi akibat *arthritis rheumatoid*. Manfaat yang maksimal mencapai dalam waktu 20 menit dan setiap 5 menit mengganti air rendamannya dan di lakukan rutin setiap hari. Meskipun serai tidak digunakan secara berlebihan, karena panas yang mengenal

jaringan secara terus menerus akan merusak sel-sel kapilar, menyebabkan kemerahan, rasa perih, bahkan kulit menjadi melepuh (Ratna Devi, 2019).

Serai mengandung minyak atsiri, yang berkhasiat sebagai analgetik, somatik dan aromatik. Penambahan campuran serai dalam terapi kompres hangat dapat meningkatkan terjadinya penurunan nyeri. Kompres serai hangat dapat memperbaiki peredaran darah di dalam jaringan dan pelebaran pembuluh darah, aktivitas sel yang meningkat, akan mengurangi rasa sakit (Ayati, 2021).

Berdasarkan data diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang pemberian “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Pemberian Kompres Hangat Serai Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Penderita arthritis rheumatoid”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada lansia dengan pemberian kompres hangat serai untuk mengurangi intensitas nyeri *arthritis rheumatoid* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada lansia dengan pemberian kompres hangat serai untuk mengurangi intensitas nyeri *arthritis rheumatoid*.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengkajian keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri *arthritis rheumatoid*.
- b. Mengetahui diagnosa keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri *arthritis rheumatoid*.
- c. Mengetahui perencanaan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri *arthritis rheumatoid*.

- d. Mengetahui implementasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri *arthritis rheumatoid*.
- e. Mengetahui evaluasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri *arthritis rheumatoid*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan *arthritis rheumatoid*.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi lansia

Agar asuhan keperawatan yang diberikan pada lansia dapat bermanfaat untuk mengurangi skala nyeri yang diderita pasien dengan *arthritis rheumatoid*.

###### b. Bagi perawat gerontik

Dapat mengenal asuhan keperawatan dan dapat menerapkan asuhan keperawatan dengan baik.